

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Semua orang melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi. Para siswa dan mahasiswa didik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat

¹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung : Fokusmedia, 2013), 2.

manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Madrasah bab VII poin A bahwa: Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah tersebut terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri.³

² Made Pidarata, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2014), 1.

³ <http://bdkpadang.kemenag.go.id-alquran-dan-hadis-sebagai-pedoman-islam-serial-materi-ajar-alquran-hadis> (diakses, 02 Mei 2017, pukul 14:30 WIB)

Al-Qur'an hadits khususnya, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan (implementasi) kandungan al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari harus diawali dengan memahami maksud dan kandungan makna yang terdapat di dalam ayat-ayat-Nya dan hadis-hadis Rasulullah SAW. Sehingga mata pelajaran al-Qur'an-Hadits menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dalam dunia pendidikan.

Al Qur'an merupakan kalamullah sebagai kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantaraan malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW. Yang dijadikan petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Hal ini sesuai dengan beberapa definisi Al-Qur'an yang diungkapkan para ulama, Menurut Dr. Subhi Ash-Shalih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai "Kalam Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW dan ditulis dimushaf serta diriwayatkan secara muthawatir di mana membacanya termasuk ibadah”.⁴

Al-Qur'an sebagai kitab mukjizat di mana Allah SWT telah menentang orang-orang Arab dengan Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka dan mereka pun ahli dalam bahasa itu dan retorikanya. Namun ternyata mereka tidak mampu membuat apaun seperti Al-Qur'an, atau membuat sepuluh surah saja, bahkan satu surah pun seperti Al-Qur'an. Maka terbuktilah kemukjizatan Al-Qur'an dan terbukti pula kerasulan Muhammad. Allah telah menjaganya dan menjaga pula penyampaiannya yang beruntun, sehingga tak ada penyimpangan atau perubahan apa pun.⁵

Allah SWT telah berfirman :

⁴ Emouse Abdurrahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories Of Al-Qur'an*, (Bandung:PT Karya Kita, 2009), 2.

⁵ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), 12.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة :
٢٣)

Artinya :

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu, dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar". (Al-Baqarah / ٢ :23).⁶

Menjaga dan memelihara al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban ummat islam, salah satunya adalah dengan menghafalkannya, dan Allah juga telah menjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firmanNya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

Artinya :

Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan az-Zikr (Al-Qur'an), dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar akan menjaganya. (Al-Hijr 15;9).⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2005), o.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 263.

Hadits merupakan sumber hukum islam yang kedua setelah Al-Qur'an, fungsi dari hadits yaitu sebagai penjelas dari apa-apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Adapun secara bahasa, hadits adalah *aljadid* lawan *qadim*.⁸ Bahwasannya hadist memiliki arti sesuatu yang baru setelah al-Qur'an. Sedangkan secara istilah hadits adalah segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau.⁹

Al-Qur'an dan hadits sebagai petunjuk bagi manusia menuju jalan yang benar, keduanya memiliki kaitan yang sangat erat, bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua sumber ajaran islam tersebut mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan yang harus dijalankan oleh umat islam, maka jika berpedoman kepada keduanya sebagai sumber hukum dalam kehidupan niscaya tidak akan tersesat selamanya. maka al-qur'an dan hadits menduduki posisi yang amat penting di jajaran ilmu-ilmu islam.

⁸ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001), 1.

⁹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*,3.

Mata pelajaran al-qur'an dan hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Terampil dalam membaca al-Qur'an dan hadits menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat islam, maka kunci untuk mendalami al-qur'an dan hadits yaitu dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih terhadap al-Qur'an, karena salah satu ibadah yang paling penting dalam islam yakni shalat, karena shalat tersebut membutuhkan keterampilan membaca al-qur'an dengan baik, bahkan dengan membaca al-Qur'annya saja sudah bernilai ibadah, maka dari itu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa al-Qur'an sebagai kitab suci

¹⁰ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*,(Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 47.

ketika dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin, sedangkan hadits yang berperan sebagai penjelas al-Qur'an akan menjadikan peserta didik lebih memahami makna dari al-Qur'an.

Saat ini bukanlah sesuatu hal yang baru ketika ditemukan bahwa tidak sedikit dari generasi muslim yang mengacuhkan Al-Qur'an sebagai dasar pedoman untuk beribadah. Al-Qur'an kian diabaikan dan ditinggalkan. Adapun saat ini pendidikan kita membutuhkan generasi rabbani yang mempunyai ilmu yang luas dan mendalam berkenaan dengan agama. Sifat yang dimiliki generasi rabbani salah satunya adalah berilmu dan memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an dan sunnah untuk bekal beribadah. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya di banyak tempat sebagai kitab hidayah (*hudan*/ petunjuk) yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Fungsi ini sejalan dengan misi yang dibebankan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertugas memelihara dan memakmurkan bumi. Kendati Al Qur'an bukan buku ilmu

pendidikan, tetapi tidak terlalu sulit untuk mendapatkan beberapa prinsip dasar pendidikan dalam ajarannya.

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas dalam mewujudkan pendidikan nasional melalui berbagai aktivitas mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan tersebut banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Sebagai kegiatan pokok, pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.¹¹

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk

¹¹ M. Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, (Mataram : NTP Press, 2004), 8.

mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.¹²

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran atau sumber belajar.¹³ Hasil output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Karena hasil belajar merupakan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), 175.

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta , 2013), 108.

cerminan dari usaha belajar (proses pembelajaran) yang dilakukan peserta didik, semakin banyak faktor pendukung keberhasilan belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

Menanggapi dari tujuan-tujuan pendidikan di Negara Indonesia, MTs Mathlaul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang sebagai bagian dari lembaga pendidikan formal yang dipercayai oleh masyarakat untuk mendidik putra putri bangsa dengan sebaik-baiknya, yang memiliki tujuan utama yaitu berikhtiar semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan generasi islam yang memiliki kemantapan aqidah islamiyah, berakhlakul karimah dan memiliki keteguhan dalam menjalankan syariat islam.

Kehidupan masyarakat yang modern saat ini, masih banyak masyarakat yang lebih memilih putra putri mereka masuk pada lembaga formal dengan pelajaran umum yang lebih dominan dibandingkan memasukan putra putrinya pada lembaga pendidikan formal (madrasah) yang pelajaran agama sebanding dengan pelajaran umum. Bahwasannya pendidikan

formal di Indonesia akan kita temukan hanya di madrasah, yang mampu mengedepankan ilmu-ilmu islam atau pelajaran agama sebanding dengan pelajaran umum, dan pendidikan formal seperti inilah yang akan menghasilkan dari tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia yaitu yang mampu memunculkan generasi yang berkarakter atau berakhlakul karimah sesuai al-Qur'an dan hadits.

Seiring dengan carut marutnya akhlak yang ada di Indonesia saat ini, yang belum mampu menghasilkan secara maksimal atau merata sesuai dengan tujuan pendidikan maka MTs Mathlaul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengembangkan program Kelas Reguler (biasa) pada umumnya, dan kelas Tahfidzul Qur'an, sebagai langkah awal untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik di bidang keagamaan, wawasan keislaman, serta mampu mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan as-sunnah dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang sejati tidak mudah semua itu membutuhkan pembiasaan yang intensif, sehingga tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar berhasil baik dari sisi akademik maupun non akademik. Adapun pertama kalinya dalam menentukan siswa berada di kelas Tahfidz atau Reguler, yaitu dilihat dari hasil tes bacaan dan hafalan al-qur'an yang telah ditentukan dari sekolah.

MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang yakni berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hal itu salah satunya adalah membiasakan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang baik yang Kelas Reguler maupun Kelas Tahfidzul Qur'an, berakhlak dan berpikir secara qur'ani.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal keberhasilan belajar siswa di kelas, guru al-qur'an hadits di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang

menerapkan metode pembelajaran yang sama baik di Kelas Tahfidzul Qur'an maupun di Kelas Reguler. Salah satunya yaitu menerapkan metode hafalan kepada peserta didik baik di Kelas Regular maupun di Kelas Tahfidzul Qur'an. Sehingga dari kedua kelas tersebut akan terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti terinspirasi mengadakan penelitian tentang **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Tahfidzul Qur'an dengan Kelas Reguler pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits (Studi di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang)”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda serta keterbatasan peneliti, maka peneliti hanya akan meneliti perbedaan hasil belajar siswa kelas tahfidzul qur'an dengan kelas regular pada mata pelajaran al-qu'an-hadits kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits Kelas Tahfidzul Qur'an di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang ?
2. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits Kelas Reguler di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang?
3. Adakah perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa Kelas Tahfidzul Qur'an dengan Kelas Reguler di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an Hadits Kelas Tahfidzul Qur'an di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an Hadits Kelas Reguler di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa Kelas Tahfidzul Qur'an dengan Kelas Reguler di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang.

E. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang perbandingan hasil belajar siswa kelas Tahfidzul Qur'an dengan Kelas Reguler pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Khususnya bagi sekolah Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kab. Pandeglang dan umumnya bagi sekolah lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar dalam melaksanakan program Kelas Tahfidzul Qur'an dan program Kelas Reguler di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai landasan untuk lebih meningkatkan hasil pendidikan khususnya hasil belajar Qur'an Hadits siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan motivasi untuk saling berkompetisi meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

d. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini penulis membagi ke dalam 5 (Lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoritik, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian. Dalam Kajian Teoritik dikemukakan tentang Hasil Belajar, yang meliputi: Pengertian Hasil Belajar, Cara Mengukur Hasil Belajar, Tiga Ranah Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Juga teori tentang Hakikat Kelas Tahfidzul Qur'an dan Hakikat Kelas Reguler.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, Desain Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab keempat, Hasil penelitian dalam bab ini akan dikemukakan : Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data, dan Interpretasi Data.

Bab kelima, Penutup yang meliputi: Simpulan dan Saran-Saran.